

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pemberian dukungan sosial guru pendamping dan keluarga dalam keberfungsian sosial anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB C Nitakarya Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dapat disimpulkan, sebagai berikut :

Pemberian dukungan sosial seperti dukungan emosional, instrumental, informatif, dan penghargaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tunagrahita itu pada dasarnya sama, tetapi dalam memberikan setiap dukungan tersebut itu berbeda-beda. Seperti Ibu IP dan dalam memberikan keterampilan kepada siswa tunagrahita, Ibu IP memberikan keterampilan kepada mereka seperti memijat, menjahit, dan menyulam. Itu adalah bentuk terapi untuk siswa tunagrahita karena mereka mempunyai tegangan otot yang lemah. Terapi awal ini berguna untuk menguatkan otot-otot mereka sehingga kelemahan dapat diatasi dengan latihan-latihan penguatan otot.

Peran anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) pada dasarnya mereka mampu menjalankan peranannya dengan baik seperti, mampu memasukkan perlengkapan sekolah tanpa bantuan guru dan merasa percaya diri tanpa diberikan motivasi oleh gurunya. Mereka juga sudah memiliki rasa tanggung jawab kepada orang lain, contoh : mereka selalu menepati janji, mengembalikan barang, dan membantu teman yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Mereka memperoleh kepuasan diri dalam penampilan/kinerja atau tanggungjawabnya, mereka selalu diberikan pujian oleh guru jika dia mampu mengikuti pelajaran, mampu membaca, menulis, dan berhitung, dan diberikan keterampilan atau keahlian kepada mereka seperti menggambar, mewarnai memijat, menjahit, dan menyulam. Itu adalah salah satu bentuk terapi untuk siswa tunagrahita karena mereka mempunyai (tonus) tegangan otot yang lemah. Terapi awal ini berguna untuk menguatkan otot-otot mereka sehingga kelemahan dapat diatasi dengan latihan-latihan penguatan otot.

Dalam kegiatan pemberian dukungan sosial oleh guru pendamping dan keluarga dapat diketahui faktor penghambat, sebagai berikut : adanya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru pendamping dari setiap siswa tunagrahita, partisipasi anggota keluarga dalam proses belajar mengajar selama di sekolah maupun di rumah, adanya semangat belajar dari siswa tunagrahita, dan adanya perhatian khusus dari pihak sekolah dalam kegiatan rekreasi.

Dalam kegiatan pemberian dukungan sosial oleh guru pendamping dan keluarga dapat diketahui faktor pendukung, sebagai berikut : aksesibilitas menuju sekolah, ketika musim hujan sering terjadi banjir sehingga akses menuju sekolah terhambat, adanya kebiasaan siswa yang belum dapat diatasi oleh pihak guru pendamping maupun keluarga, yaitu siswa sering merusak alat peraga, dan ada sebagian siswa yang memiliki emosi yang impulsif atau meledak-ledak sehingga dapat mengganggu kondusifitas proses belajar mengajar.

## 5.2.Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini :

Berdasarkan kesimpulan yang pertama peneliti menyarankan bagi guru pendamping dan keluarga untuk saling bekerja sama dalam hal perkembangan anak berkebutuhan khusus di sekolah. Dengan cara setiap beberapa bulan diadakan evaluasi disekolah untuk mengetahui prestasi anak berkebutuhan khusus, dan juga keluarga disarankan untuk terus memantau perkembangan anak berkebutuhan khusus di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Selain itu mengenal dengan semua teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) bahwa mereka melakukan perannya sesuai dengan status dengan baik, walaupun begitu peneliti menyarankan kepada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) agar bisa melakukan hal tersebut lebih baik lagi supaya dalam melakukan sesuatu hal di sekolah,di rumah, maupun di masyarakat maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping dan keluarga bahwa faktor pendukung dan penghambat pemberian dukungan sosial anak berkebutuhan khusus (tunagrahita). Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah, guru pendamping, dan keluarga untuk bisa mengawasi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dalam kegiatan belajar mengajar supaya mereka tidak melakukan hal yang tidak diinginkan.